



Research Article

Ayat dan Surah Al-Qur'an dan Problematika Penentuan Tartib Surah dan Ayat Al-Qur'an

Cepty Affifah Ranty¹, Lia Nur 'Aini²

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: ceptyranty1700@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: lianurainiaini761@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2024
Accepted : September 23, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : January 28, 2025

How to Cite: Cepty Affifah Ranty and Lia Nur 'Aini (2025) "Verses and Surahs of the Qur'an and the Problems of Determining the Tartib of Surahs and Verses of the Qur'an", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1314-1323. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1350.

Verses and Surahs of the Qur'an and the Problems of Determining the Tartib of Surahs and Verses of the Qur'an

Abstract. The Qur'an is guidance and guidance for humans. The Al-Qur'an as a guide does not provide maximum function if it is not practiced. The practice of its contents cannot run well when the contents of the Al-Qur'an are not understood. To understand its contents, it is necessary to study its contents. Studying the contents of the Al-Qur'an of course requires a tool in the form of Al-Qur'an sciences which are used to study interpretations in order to understand its contents, namely regarding the order of the verses and surahs of the Al-Qur'an. This research uses a bibliographic research approach, to collect

various literacy sources as the main material for the study. The order of verses and surahs of the Qur'an that the author means is a discussion regarding the placement of verses and surahs contained in the manuscripts of the Qur'an. There is no disagreement between scholars regarding the etiquette of Al-Qur'an verses. The scholars agree that it is something that is *tauqifi*, that is, it is a guidance from the Prophet Muhammad. As for the order of the surahs of the Qur'an, there are differences of opinion among the scholars. Among them, they state that the order of the surahs of the Qur'an is *tauqifi*, among them they also state *ijtihadi* and the final opinion is that some of the surahs of the Qur'an are *tauqifi* and some are *ijtihadi*.

Keywords: Orderly, Verse, Surah, Qur'an

Abstrak. Al-Qur'an merupakan petunjuk serta pedoman bagi manusia. Al-Qur'an sebagai pedoman tidak memberikan fungsi yang maksimal jika tidak diamalkan. Pengamalan isinya tidak dapat berjalan dengan baik ketika isi kandungan Al-Qur'an tidak dipahami. Untuk memahami isinya, dibutuhkan pengkajian isi kandungannya. Pengkajian isi kandungan Al-Qur'an tentu saja membutuhkan suatu alat berupa ilmu-ilmu Al-Qur'an yang digunakan untuk mengkaji penafsiran dalam rangka memahami isinya yakni mengenai tartib ayat dan surah Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan *bibliografi research*, untuk menghimpun berbagai sumber literasi sebagai bahan utama kajian. Tartib ayat dan surah Al-Qur'an yang penulis maksudkan adalah pembahasan mengenai penempatan ayat-ayat dan surah-surah yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an. Tidak ada pertentangan ulama mengenai tartib ayat Al-Qur'an. Para ulama menyepakatinya sebagai sesuatu yang *tauqifi*, yakni merupakan petunjuk dari Rasulullah SAW, Adapun tartib surah Al-Qur'an, terdapat perbedaan pendapat ulama. Di antara mereka menyatakan tartib surah Al-Qur'an adalah *tauqifi*, di antara mereka pula menyatakan *ijtihadi* dan pendapat terakhir yaitu sebagian surah-surah Al-Qur'an adalah *tauqifi* dan sebagiannya lagi *ijtihadi*.

Kata Kunci: Tartib, Ayat, Surah, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagai pedoman seluruh umat manusia. Al-Qur'an hadir sebagai mukjizat, dengan sifat kekal, abadi, universal dan komprehensif.¹ Al-Qur'an juga wahyu Ilahi yang diturunkan kepada manusia untuk menjadi pedoman sebab di dalamnya mengandung persoalan aqidah, ibadah dan muamalah demikian pula persoalan akhlak, kisah-kisah umat terdahulu serta berbagai macam hal yang memiliki manfaat yang tidak ada taranya.

Pembagian Al-Qur'an kepada surah dan ayat merupakan karakteristik tersendiri yang tidak ditemukan pada kitab lain. Ayat-ayat Al-Qur'an itu diturunkan secara bertahap dan bergantian dari satu ayat ke ayat di surah lainnya. Dengan demikian, terjadilah diskusi mengenai tartib ayat dan surah Al-Qur'an. Al-Qur'an, baik ayat maupun surahnya tidak diklasifikasikan menurut urutan kronologis turunnya wahyu.

Oleh karena itu tartib ayat dan surah dalam mushaf Al-Qur'an saat ini berbeda dengan sistematika turunnya. Hal inilah yang menjadikan pembahasan ini penting untuk dikaji karena kedudukan ini tentunya memiliki pengertian tersendiri yang

¹Saifuddin, *Hidup Berkualitas Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta rta: Teras, 2007), 1.

tidak dapat diberikan tanpa adanya tujuan tertentu. Di sisi lain, hal ini juga akan menambah semangat umat Islam dalam mencoba menemukan hikmah penempatan ayat dan surah seperti itu dalam Al-Qur'an.²

Mengingat perjalanan panjang Al-Qur'an dalam kurun waktu lebih dari 1400 tahun, serta adanya perbedaan antara mushaf yang ada sekarang ini dengan urutan turunnya wahyu (ayat/surah), hal ini tentunya akan menambah ruang argumentasi sekaligus senjata bagi kaum orientalis dalam menghadapi banyak keraguan tentang keaslian Al-Qur'an.

Untuk itu, suatu hal yang sangat urgen bagi umat Islam khususnya bagi pelajar muslim untuk lebih memacu diri mengkaji Al-Qur'an secara lengkap dan mendalam guna untuk menghilangkan keraguan akan keotentikan Al-Qur'an sebagai bentuk perlawanan menghadapi serangan kaum orientalis selanjutnya. Salah satu objek kajian yang sangat tepat dalam *Ulum Al-Qur'an* adalah mengetahui dan memahami kodifikasi dan sistematika Al-Qur'an termasuk di dalamnya Tartib Al-Qur'an.

Pengertian Ayat dan Surah

Pengertian ayat

Kata ayat itu sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata الآية bentuk jamaknya adalah الآيات.³ Kata ayat secara etimologi mengandung banyak arti, diantaranya الأمر، المعجزة، العبرة، العلامة، العجائب، الدليل و البرهان.⁴ Contoh dari salah satu ayat secara etimologi, ayat sesuatu yang menakjubkan sebagaimana firman Allah SWT :

وَجَعَلْنَا آيَاتِنَا لِلرَّبِّيبِ إِسْرَارًا وَمَعِينًا: ﴿٥٩﴾⁹

“Dan telah Kami jadikan (Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.”⁵

Secara terminologis, Menurut istilah ahli Tafsir adalah beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai awal dan akhir yang dihitung sebagai suatu bagian dari surat.⁶ Sebagai mana yang dijelaskan oleh Manna' Khalil al-Qathan, bahwa ayat adalah:

الجملة من كلام الله المندرجة في سورة القرآن

“Susunan kata dari kalamullah yang terdapat dalam sebuah surah dari Al-Qur'an”.⁷ Senada dengan definisi tersebut, az-Zarqaniy menambahkan bahwa ayat adalah:

² Rif'at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir* cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1992, 89.

³ Munawir, *Kamus al-Munawir: Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 505.

⁴ Abu Luwis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid Fi Lughoh Wa Al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyhur, 1986, 22.

⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. QS. Al-Mu'minun [23]: 50.

⁶ Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang (PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 51.

⁷ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983, 139.

طائفة ذات مطلع ومقطع مندرجة في سورة من القرآن

“Sekelompok kata yang mempunyai awal dan akhir yang termasuk dalam suatu surah Al-Qur'an”⁸ Beranjak dari definisi yang di kemukakan, dapat dipahami bahwa ayat merupakan bagian dari surat yang ada dalam Al-Qur'an, terdiri dari sejumlah huruf yang memiliki batas permulaan dan penutup. Ketika membahas susunan dan urutan ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa susunan ayat yang terdapat pada mushaf sekarang ini adalah *tauqify*⁹ Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Sebab ayat-ayat Al-Qur'an itu merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW, merupakan suatu tanda atau alamat yang menunjukkan kebenaran kenabian Muhammad SAW, juga mengandung pelajaran dan peringatan kepada segenap manusia, yang di dalamnya memuat hal-hal yang sangat mengagumkan dan menakjubkan yang pada kenyataannya tergabung dalam kelompok kalimat atau kata serta huruf yang benar-benar berfungsi sebagai bukti atas Kemahabesaran dan Kekuasaan Allah SWT.¹¹

Pengertian Surah

Surah yang berbentuk jamak *السور* maknanya *المنزلة* kedudukan atau tempat yang tinggi. Karena Al-Qur'an itu diturunkan dari tempat yang tinggi maka dinamai surah-surahnya dengan surah. Surah berarti manzilah atau kedudukan. Arti lainnya adalah syaraf atau kemuliaan.¹² Menurut Moenawar Khalil diartikan dengan tingkatan atau martabat, tanda atau alamat, gedung yang tinggi serta indah, sesuatu yang sempurna serta susunan sesuatu atas lainnya yang bertingkat-tingkat.¹³

Surah dalam pengertian secara terminologis yaitu sekelompok ayat-ayat Al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan penutup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh az-Zarqaniy adalah:

طائفة مستقلة من آيات القرآن ذات مطلع ومقطع¹⁴

“Al-Qur'an yang meliputi sejumlah ayat yang mempunyai permulaan dan penutup.”

Menurut Manna' Khalil al-Qathan :

الجملة من آيات القرآن ذات المطلع و اقلها ثلاث آيات

⁸ Muhammad Abdul 'Adzim Az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990, 39.

⁹ Tauqify: Berdasarkan petunjuk dari rasulullah dan ketentuan tersebut dating dari Allah melalui Jibril

¹⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Libanon: Dar al- Fikr, 1979, 62.

¹¹ Fatirawahidah, *Sistematika Ayat dan Surah al-Qur'an*, Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016, 134.

¹² Marzuki, „*Ulum al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 91.

¹³ Moenawar Khalil . *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, cet. VII Solo : Ramadhani, 1994,14.

¹⁴ Muhammad Abdul 'Adzim Az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990).

“Sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan akhir, minimal terdiri dari 3 ayat”.¹⁵ Sedangkan az-Zarkasyi mendefinisikan surah sebagai berikut:

قران يشتمل من آيات القرآن ذوات فاتحة وخاتمة وأقلها ثلاث آيات

Bacaan yang mencakup ayat-ayat yang memiliki awal pembukaan dan penutup minimal terdiri dari 3 ayat. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ulama dapat dipahami bahwa surah adalah sekumpulnya ayat yang minimal terdiri dari 3 ayat yang memiliki permulaan dan akhir.

Para ulama mengklasifikasikan surat-surat dalam Al-Qur'an kepada beberapa kategori :

1. الطوال atau السبع الطوال yaitu tujuh surat yang panjang-panjang, terdiri dari : al-Baqarah, Ali Imran, An- Nisa', Al-Maidah, al-an'am, al-A'raf dan Yunus.
2. المتون yaitu surat-surat Al-Qur'an yang terdiri dari 100 ayat atau lebih, seperti surat an-Nahl, Hud dan Yusuf.
3. المتاني yaitu surat-surat yang kurang dari 100 ayat, seperti al-Ahzab, al-Hajj, al-Qashash.
4. المفصل yaitu surat-surat pendek yang terdapat pada susunan akhir Al-Qur'an. Bagian ini dibagi kepada 3 kelompok :
 - a. طوال المفصل mulai dari surat al-Hujurat sampai surat al-Buruj.
 - b. اواسط المفصل, mulai dari surat ath-Thariq sampai surat al-Bayyinah.
 - c. قصار المفصل, mulai dari surat al-Zalzalah sampai surat an-Nas.

Tartib Ayat dan Surah Al-Qur'an

Tartib Ayat-Ayat Al-Qur'an

Ketika membahas susunan dan urutan ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa susunan ayat yang terdapat pada mushaf sekarang ini adalah *tauqifi*¹⁶ nabi Muhammad SAW, yakni berdasarkan atas petunjuk Rasulullah saw. Imam Zarkasyi di dalam kitabnya *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* dan Abu Ja'far dalam kitab *Munasabat wa 'Ibaraat-nya* mengatakan:

“Urutan-urutan ayat dalam setiap surah merupakan sesuatu yang disusun berdasarkan *tauqifi* dan perintah Nabi Saw., tanpa diperselisihkan di antara kaum Muslim.”¹⁷

Demikian pula Manna' al-Qaththan dalam kitabnya *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* menegaskan bahwa susunan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan *tauqifi* dari Rasulullah SAW. Hal ini tidak ada lagi pertentangan di kalangan kaum muslimin.¹⁸

¹⁵ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983, 139.

¹⁶ Tauqifiy: Berdasarkan petunjuk dari rasulullah dan ketentuan tersebut dating dari Allah melalui Jibril

¹⁷ As-Suyuti, al-Itqan fi „*Ulum al-Qur'an* diterjemahkan oelh Tim Editor Indivs dengan judul Studi Al-Qur'an Komprehensif (Cet. I; Solo: Indiva Pustaka, 2008), 253.

¹⁸ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983, 89.

Dapat dipahami bahwa siapapun tidak berhak mencampuri urusan penyusunan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditetapkan Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.¹⁹

Kesepakatan ini berdasarkan kepada beberapa riwayat yang menunjukkan penetapan nabi tentang urutan / susunan dari ayat Al-Qur'an, antara lain :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا إِذْ شَخَّصَ بَبَصْرِهِ ثُمَّ صَوَّبَهُ حَتَّى كَادَ أَنْ يُلْزِقَهُ بِالْأَرْضِ قَالَ: ثُمَّ شَخَّصَ بَبَصْرِهِ فَقَالَ: أَتَانِي جِبْرِيْلُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْعَ هَذِهِ الْآيَةَ بِهَذَا الْمَوْضُوعِ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ " { أَنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ }²⁰

"Dari Usman bin Abi al-ash, ia ia berkata: "Aku sedang duduk di samping Rasulullah SAW, tiba-tiba pandangannya menjadi tajam lalu kembali seperti semula, kemudian beliau bersabda: Jibrail telah datang kepadaku dan memerintahkan agar aku meletakkan ayat ini dari surat ini.

قَالَ: ابْنُ الزُّبَيْرِ قُلْتُ: لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ { وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَتَذَكَّرُونَ أَرْوَاجًا } قُلْتُ: قَدْ نَسَخْتَهَا الْآيَةَ الْآخَرَى فَلَمْ تَكْتُبْهَا أَوْ تَدْعُهَا قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي لَا أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْهُ مِنْ مَكَانِهِ²¹

Ibnu Zubair berkata: Aku bertanya kepada Usman tentang ayat ini { وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَتَذَكَّرُونَ أَرْوَاجًا } telah dinasakhkan oleh ayat yang lain, tetapi mengapa engkau masih menulisnya ? atau membiarkannya?, ia menjawab: Keponakanku aku tidak mengubah sesuatu pun dari tempatnya.

Riwayat-riwayat tersebut menjadi isyarat bahwa susunan ayat-ayat Al-Qur'an adalah *taufiqiy* dari nabi SAW sesuai dengan petunjuk dari Allah SWT. Sehingga Usman tetap memasukkan ayat-ayat yang telah dinasakhkan hukumnya dalam susunan ayat-ayat Al-Qur'an karena hal ini telah menjadi ketetapan dari Nabi SAW.

Indikasi lain yang menjelaskan susunan ayat itu bersifat *taufiqiy* adalah bacaan nabi ketika shalat yang mengurutkan susunan ayat-ayat Al-Qur'an dalam membacanya, atau pun ketika beliau berkhotbah Jum'at, sebagaimana hadis-hadis shahih tentang bacaan Nabi SAW terhadap sejumlah surat sebagaimana surat al-Baqarah, Ali Imran dan An-Nisa'.²²

Tartib Surah Al-Qur'an

Selanjutnya apakah tartib surah di dalam Al-Qur'an juga pada dasarnya ditetapkan secara *taufiqiy*? Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Menurut sebagian ulama di antaranya Imam Malik dan al-Qadhi Abu bakar keduanya berpendapat bahwa pengurutan surah dalam Al-Qur'an berdasarkan hasil ijtihad para sahabat. Artinya surah-surah dalam Al-Qur'an disusun di dalam mushaf tidak

¹⁹ Fatirawahidah, Sistematika Ayat dan Surah al-Qur'an, *Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016*, 136.

²⁰ Musnad Ahmad bin Hambal: No. 17918

²¹ Shahih al-Bukhari: No.4530.

²² Al-Zarqani. *Manahil al-'Irfan Fi 'Ulum al-Qur'an*, Vol. I Bairut: Dar al-Fikr, 1996 M, 347.

berdasarkan petunjuk Rasulullah SAW. Tetapi dilakukan berdasarkan pertimbangan para sahabat.

Namun, ath-Thibiy berkata: Al-Qur'an Ini pertama kali diturunkan secara sekaligus dari lauh mahfudz ke langit dunia. Kemudian setelah itu diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian dan peristiwa yang ada. Kemudian setelah itu ditetapkan dalam mushaf-mushaf yang ada berdasarkan di dham (pengaturan) dan penertiban yang ada dalam lauh mahfudz tanpa adanya perubahan sedikitpun.²³

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai penyusunan surah dalam Al-Qur'an, para penulis di kalangan sahabatpun kurang lebih berbeda pula penyusunan ayat maupun surahnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ali ra, beliau mencatatnya berdasarkan kronologis turunnya wahyu. Dengan mendahulukan surah Makkiyah kemudian surah Madaniah.²⁴

Namun yang jelas, dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-Qiyamah dinyatakan bahwa:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu."²⁵

Dari ayat tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa sesungguhnya turunnya Al-Qur'an dan tertib kronologisnya memang telah diatur oleh Allah Swt. Bukan atas kehendak Rasulullah SAW. lebih-lebih sebagai ijtihad para sahabatnya. Lebih tegas al-Zarqani menjelaskan bahwa sistematika ayat-ayat Al-Qur'an seperti model sekarang ini (Mushaf Utsmani) adalah sistematika yang diperoleh atas dasar *tauqifi* dari Nabi yang datang langsung dari Allah Swt, ia bukan medan ra'yu dan lapangan ijtihadi.

Surah-surah Al-Qur'an sebagaimana terhimpun dalam Mushhaf Utsmani, berjumlah 114 surah yaitu dari surah al-Fatihah hingga surah al- Nas sebagaimana dikemukakan oleh al-Zarkasyi bahwa menurut *Ahl al- Halli wa al-'Aqd* surah-surat Al-Qur'an berjumlah 114.

Problematika Penentuan Tartib Ayat Dan Surah Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap atau berangsur-angsur. Namun mencermati pemaparan sebelumnya, dapat dipahami bahwa meski telah ada ijma' ulama dan nash-nash yang menguatkan bahwa *Tartib Al-Qur'an* itu berdasarkan *tauqifiy* namun tidak dapat dipungkiri masih saja terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang penempatan atau penyusunan surah dalam Al-Qur'an. Berbeda halnya dengan susunan ayat Al-Qur'an

²³ As-Suyuthi, *Samudera Ulumul Qur'an*, 317.

²⁴ Moh. Abd. Azis, Nur Halim Hamzah, *Tartib Al-Qur'an, Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (2020) Vol. 3 (1), 67.

²⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan....QS. QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18*.

yang disepakati sebagai *tauqifiy* Nabi Muhammad SAW, dalam persoalan susunan dan urutan surah Al-Qur'an terdapat perbedaan pendapat ulama menjadi tiga pendapat sebagai berikut :

- a) Tartib surah Al-Qur'an seluruhnya adalah *Ijtihadiy* para sahabat
- b) Tartib Mushaf seluruhnya adalah *Tauqifiy* dari Nabi Muhammad SAW
- c) Tartib surah Al-Qur'an sebagian adalah *Tauqifiy* dan sebagian yang lain adalah hasil ijtihad sahabat.

Pertama, bahwa urutan surah sebagaimana yang dilihat sekarang ini tidaklah berdasarkan *tauqifi* dari Rasulullah Saw. Pendapat ini dinisbahkan kepada Jumbuh Ulama termasuk Imam Malik dan Qadhi Abu Bakar al-Baqilaniy dan Abu Husain Ahmad bin Faris. Pendapat ini didasarkan kepada beberapa alasan :

1. Perbedaan susunan surah-surah Al-Qur'an dalam mushaf tokoh-tokoh sahabat seperti 'Ali Ibn Abi Thalib, Abdullah Ibn Mas'ud dan mushaf Usman Ibn 'Affan.
2. Perintah Usman memasukkan al-Anfal dan al-Taubah dalam kelompok al-sab'u al-tiwal (7 surah yang panjang) tanpa dipisah oleh basmalah.²⁶

Adapun yang menjadi dasar dari pendapat ini, bahwa tartib surah al-Qur'an adalah *tauqifi*, antara lain: Dukungan para sahabat terhadap Al-Qur'an, sebagaimana riwayat dari Aus bin H}udhaifah ra:

حَدَّثَنَا عَبْدُ مَهْدَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيُّ عَنْ عَثْمَانَ

Kemudian argumen yang diajukan oleh ulama yang mengatakan bahwa tartib surah Al-Qur'an merupakan *tauqifi* dari Nabi Muhammad SAW sebagaimana *tauqifiy*nya tertib ayat. Pendapat ini dinisbahkan kepada Abu Bakar al-Anbari, Abu Ja'far an-Nuhas dan at-Thibiy. Pendapat ini berdasarkan:

- a. Setiap tahun pada bulan Ramadan, malaikat Jibril mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw., bahkan di akhir hayat Rasulullah saw. malaikat Jibril membacakan al-Qur'an sebanyak dua kali²⁷ sesuai dengan urutan al-Qur'an yang ada di *lahuh al-mahfuz*.
- b. Sebagaimana urutan ayat-ayat, tidak ada satu surah yang diletakkan pada tempatnya, kecuali telah mendapat perintah sekaligus petunjuk dari Nabi SAW.
- c. Semua sahabat Rasulullah saw. sepakat terhadap susunan mushaf yang ditulis pada masa Usman Ibn 'Affan.²⁸
- d. Melihat kepada riwayat-riwayat yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW telah membaca beberapa surat secara berurutan dalam shalat, diantaranya riwayat dari Ibnu Abi Syaibah yang menyatakan bahwa nabi pernah membaca beberapa surat mufasshal dalam satu rakaat.²⁹

²⁶ Muhammad Abdul 'Adzim Az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Vol.I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990, 353.

²⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Libanon: Dar al- Fikr, 1979, 64-65.

²⁸ Al-Zarkasyi, al-Burhan fi 'Ulum al-Qura'an, Vol. 1, Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H, 245.

²⁹ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983, 141.

Sementara ulama yang mengambil jalan tengah dengan mengatakan bahwa tartib surah Al-Qur'an ada yang *tauqifiy* dan ada pula yang ijthadi berlandaskan beberapa dalil yang kuat yakni Menurut al-Qadhiy Abu Muhammad ibn 'Athiyyah mengatakan:

حديث سعيد بن خالد قال: قرأ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّبْعِ الطَّوَالِ فِي رَكْعَةٍ
 {رواه ابن أبي: أنه عليه الصلاة والسلام كان يجمع المفصل في ركعة}

Bahwa sebagian ayat-ayat Al-Qur'an telah diketahui urutannya pada masa Nabi seperti *as-sab'u ath-thiwal*, *al-hawamim* dan *mufassshal* dan sebagainya sesuai dengan kebijakan orang setelahnya.³⁰

Dari ketiga pendapat tentang tartib surah Al-Qur'an, terlihat bahwa masing-masing memiliki argument dan alasan. Namun pendapat kedua dipandang dapat dijadikan hujjah dibandingkan 2 pendapat yang lain. Di samping argument yang dikemukakan oleh kelompok kedua di atas, ada beberapa alasan lain yang mendukung pendapat tersebut dan sekaligus menunjukkan kelemahan dari argumen pendapat pertama dan ketiga.

Penyusunan dan pengurutan surah-surah dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang diharuskan atau diwajibkan oleh Allah swt., akan tetapi masalah tersebut kembali pada tujuan dan target yang ingin dicapai. Tujuan penyusunan berdasarkan nuzul-nya adalah mengetahui metode dasar atau asas dakwah, cara menyampaikan aqidah, cara memberikan berita gembira dan ancaman dan cara mengobati penyakit masyarakat. Sementara tujuan tartib al-mushaf adalah cara hidup, membangun peradaban, dan undang-undang dunia yang mencakup aspek yang besar maupun yang kecil.³¹

Oleh karena itu, setiap individu sahabat berhak memiliki tartib suwar Al-Qur'an sesuai dengan keyakinan, pengetahuannya tentang al-Qur'an dan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian, menurut al-Zarkasyi, tartib surah Al-Qur'an yang paling sempurna adalah mushaf Usmani.³²

KESIMPULAN

Dapat dipahami bahwa ayat merupakan bagian dari surat yang ada dalam Al-Qur'an, terdiri dari sejumlah huruf yang memiliki batas permulaan dan penutup, Sedangkan surah adalah sekumpulan ayat yang minimal terdiri dari 3 ayat yang memiliki permulaan dan akhir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tartib ayat-ayat Al-Qur'an itu merupakan *tauqifiy*, yaitu dengan berdasarkan petunjuk Rasulullah SAW.

³⁰ Yulia Rahmi, *Penetapan Susunan Ayat dan Surah dan Rasm Al-Qur'an*, Jurnal Ulunnuha, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, 191.

³¹ Sami 'Ata Hasan, *al-Munasabat bain al-Ayat wa al-Suwar*, dikutip dari CD al-Maktabah al-Syamilah, 3.

³² Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qura'an*, Vol. 1, 262.

Berbeda dengan hal tersebut, dalam hal tertib dan susunan surah terdapat perbedaan pendapat para ulama, ada yang berpendapat tertib surah *tauqifiy* ada yang berpendapat ijthadiy bahkan ada yang berpendapat sebagian *tauqifiy* sebagian ijthadiy. Dalam hal ini pendapat yang menyatakan tertib surah adalah *tauqifiy* memiliki argumen yang lebih kuat dibandingkan dua pendapat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- Al-Qathan, Manna' Khalil. *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983.
- Al-Zarkasyi, Abu Abdillah Muhammad Ibn Bahadir. *al-Burhan fi 'Ulum al-Qura'an*, Bairut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H.
- ash-Shiddieqy, Teungku M. Hasb, *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang (PT. Pustaka Rizki Putra, 2009).
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Libanon: Dar al- Fikr, 1979.
- As-Suyuthi, *Samuddera Ulumul Qur'an*, 317.
- Az-Zarqaniy, Muhammad Abdul 'Adzim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Fatirawahidah, Sistematika Ayat dan Surah al-Qur'an, *Al-Munzir* Vol. 9, No. 1, 2016.
- Khalil, Moenawar. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, Solo: Ramadhani, 1994.
- Ma'luf, Abu Luwis., *Kamus Al-Munjid Fi Lughoh Wa Al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyhur, 1986.
- Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983.
- Marzuki, *Ulum al-Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).
- Moh. Abd. Azis, Nur Halim Hamzah, Tartib Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*. (2020) Vol. 3 (1).
- Munawir, *Kamus al-Munawir: Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Musnad Ahmad bin Hambal: No. 17918
- Nawawi, Rif'at Syauqi. dan M. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Sami 'Atja Hasan, *al-Munasabat bain al-Ayat wa al-Suwar*, dikutip dari CD al-Maktabah al-Syamilah.
- Saifuddin, *Hidup Berkualitas Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta rta: Teras, 2007).
- Shahih al-Bukhari: No.4530.
- Yulia Rahmi, Penetapan Susunan Ayat dan Surah dan Rasm Al-Qur'an, *Jurnal Ulunnuha*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017.